



Vol. 6 No. 1, Januari – April 2026

Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-NO-SA

Halaman: 248-263

Publisher: Islamic and Multicultural Education Foundation

<https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/index>

e-ISSN: 2807-7334

DAMPAK PENGGUNAAN STRATEGI MEMBACA NYARING TERHADAP KEINGINAN SISWA KELAS DELAPAN UNTUK MEMBACA TEKS ARAB DI SEKOLAH MENENGAH ISLAM DARUN NAEEM DI KAMPAR

Fadilah Azzahrah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

1221022241@students.uin-suska.ac.id

Nurchahaya

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Korespondensi Email: nurchahaya@uin-suska.ac.id

Lia Mahardika Harahap

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

liamahardikahrp30@gmail.com

Rizki Amdalinsyah Lubis

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

rizkiamdalinsyahlubis@gmail.com

Annisa Rasyid Fitri Khalillah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

annisa.rasyid.2020@gmail.com

Tabi'atul Mustawi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

mtabiatul@gmail.com

Received: 12 Maret 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 30 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan strategi Membaca Nyaring terhadap minat siswa kelas delapan dalam membaca teks Arab di SMP Islam Darun Naeem Kampar. Ruang lingkup penelitian mencakup penerapan strategi, pengaruhnya terhadap minat baca, serta hambatan dan kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan



pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu melalui pola *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket minat baca berskala Likert dan lembar observasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t independen dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Membaca Nyaring dapat diterapkan secara konsisten dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran teks Arab. Uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa dengan nilai $t = -11,897$, $df = 30$, dan $p < 0,001$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Membaca Nyaring efektif meningkatkan minat baca teks Arab. Implikasinya, strategi ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Arab yang aktif, komunikatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Membaca Nyaring, Minat Baca, Teks Arab, Eksperimen Semu, Bahasa Arab.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the Read Aloud strategy on eighth-grade students' interest in reading Arabic texts at Darun Naeem Islamic Junior High School, Kampar. The scope of the study includes the implementation of the strategy, its effect on students' reading interest, and the obstacles and difficulties encountered during the learning process. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using pre-test and post-test procedures in experimental and control groups. The sample was selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale reading interest questionnaire and structured observation sheets, then analyzed through descriptive statistics and an independent samples t-test using SPSS version 26.0. The findings indicate that the Read Aloud strategy was implemented consistently and increased students' engagement in Arabic text reading activities. The statistical test showed a significant effect on students' reading interest, with $t = -11.897$, $df = 30$, and $p < .001$. The study concludes that the Read Aloud strategy is effective in improving students' interest in reading Arabic texts. Its implication is that this strategy can be adopted as an active, communicative, and sustainable alternative in Arabic language learning.

Keywords: Read Aloud, Reading Interest, Arabic Text, Quasi Experimental, Arabic Language.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan belajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah Islam. Secara ideal, siswa kelas delapan tidak hanya mampu melafalkan huruf dan kata Arab, tetapi juga memiliki keinginan untuk membaca teks secara mandiri, memahami makna, serta menghubungkannya dengan pengetahuan keislaman. Namun, kenyataan menunjukkan adanya paradoks: bahasa Arab diposisikan sebagai bahasa Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman, tetapi sebagian siswa justru menunjukkan minat rendah ketika diminta membaca teks Arab (Hamid, 2008). Kondisi ini sejalan dengan laporan PISA 2022 yang menunjukkan skor membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD, yaitu 359 dibandingkan 476, sedangkan laporan global menyebutkan learning poverty di negara berpendapatan rendah dan menengah meningkat hingga sekitar 70% anak usia 10 tahun belum mampu memahami teks sederhana (OECD, 2023). Kontroversi antara tuntutan ideal



literasi dan rendahnya minat membaca tersebut menimbulkan persoalan akademik dan praktis yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Perkembangan pembelajaran bahasa dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan terjadinya pergeseran dari pola pembelajaran pasif menuju pembelajaran aktif, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Jika sebelumnya kegiatan membaca sering dipahami sebagai aktivitas individual dan diam, kini membaca mulai dikembangkan melalui pendekatan oral, kolaboratif, ekspresif, dan multimodal agar siswa lebih terlibat secara kognitif maupun afektif (Rahmawati & Syafri, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab, perubahan ini tampak pada meningkatnya penggunaan strategi membaca lisan, media audio-visual, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengatasi kejenuhan siswa (Mulyasa, 2025). Hasil PIRLS 2021 juga menegaskan bahwa dukungan rumah, lingkungan sekolah yang positif, dan sikap membaca yang baik berhubungan dengan capaian membaca siswa secara lebih kuat (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Dengan demikian, transformasi strategi pembelajaran membaca membawa peluang untuk meningkatkan minat baca siswa, tetapi sekaligus menantang guru agar mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kompleksitas teks Arab.

Dalam konteks SMP Islam Darun Naeem Kampar, masalah minat membaca teks Arab tampak pada rendahnya keterlibatan siswa kelas delapan selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, beberapa siswa kurang aktif ketika kegiatan membaca berlangsung, tidak berkonsentrasi penuh, tampak bosan, bahkan membaca teks Arab dengan nada monoton dan tanpa ekspresi (Observasi, 2024). Gejala tersebut menunjukkan bahwa persoalan bukan hanya terletak pada kemampuan teknis melafalkan huruf Arab, tetapi juga pada lemahnya dorongan internal siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas membaca. Faktor penyebabnya dapat dikaitkan dengan keterbatasan kosakata, kesulitan memahami harakat, rendahnya kepercayaan diri, serta pengalaman belajar yang kurang memberi ruang pada ekspresi dan partisipasi siswa (Hamid, 2008). Kondisi ini berdampak langsung pada siswa sebagai subjek pembelajaran, sekaligus menjadi tantangan bagi guru bahasa Arab dalam merancang strategi yang lebih hidup dan komunikatif. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan agar siswa memiliki minat baca Arab yang baik dan kenyataan rendahnya partisipasi membaca di kelas.

Kedaruratan masalah minat baca teks Arab menjadi penting karena membaca merupakan pintu awal bagi penguasaan keterampilan bahasa Arab lainnya, seperti memahami teks, menulis, berbicara, dan mendalami sumber-sumber keislaman. Apabila rendahnya minat membaca dibiarkan, siswa tidak hanya mengalami hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga berpotensi kurang mampu memahami materi keagamaan yang menggunakan istilah atau teks Arab sebagai rujukan utama (Zulhannan,



2023). Kesulitan membaca yang berulang dapat memunculkan kecemasan membaca, rasa malu, dan keengganan untuk tampil di depan kelas, sehingga pembelajaran menjadi semakin pasif (Fitriani & Prastowo, 2022). Dari sisi mutu pendidikan, kondisi ini dapat menurunkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab karena guru harus mengulang materi dasar, sementara capaian pembelajaran menuntut pemahaman yang lebih tinggi. Oleh karena itu, rendahnya minat baca Arab memiliki nilai strategis untuk diteliti secara sistematis agar diperoleh penjelasan empiris mengenai penyebab, dampak, dan alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti penggunaan strategi Jigsaw, pembelajaran kelompok kecil, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan pemanfaatan media audio visual (Wawancara Guru, 2024). Pendekatan tersebut dipilih karena dianggap mampu mengurangi kejenuhan dan memberikan variasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi siswa, dan suasana kelas yang lebih aktif (Bulkin & Nurachadijat, 2023). Namun, solusi tersebut belum sepenuhnya menyentuh masalah utama, yaitu rendahnya keberanian, ekspresi, dan keinginan siswa untuk membaca teks Arab secara langsung. Dalam hal ini, strategi Membaca Nyaring atau Read Aloud menjadi alternatif yang relevan karena melibatkan aktivitas membaca secara keras, ekspresif, dan terarah, baik melalui pemodelan guru maupun praktik siswa secara bergantian (Anasia et al., 2021). Meskipun demikian, efektivitas strategi ini dalam konteks membaca teks Arab di SMP Islam Darun Naeem Kampar masih perlu diuji secara empiris agar tidak hanya menjadi asumsi pedagogis.

Kajian terdahulu mengenai minat baca dan strategi membaca menunjukkan beberapa kecenderungan penting. Pertama, kajian tentang minat baca banyak menekankan dimensi kognitif, afektif, dan konatif yang membentuk perilaku membaca siswa secara berkelanjutan (Rahman, 2020). Kedua, penelitian tentang strategi Membaca Nyaring menunjukkan bahwa aktivitas membaca lisan dapat melatih pengucapan, intonasi, konsentrasi, dan keberanian siswa dalam memahami teks (Hidayat, 2022). Ketiga, kajian pembelajaran bahasa Arab menegaskan bahwa hambatan membaca sering berkaitan dengan penguasaan kosakata, sistem harakat, dan perbedaan karakter tulisan Arab dengan bahasa ibu siswa (Rachmawati et al., 2023). Keempat, penelitian pada jenjang dasar menunjukkan bahwa pembiasaan membaca nyaring mampu menumbuhkan literasi dan ketertarikan membaca (Mayasari & Fathoni, 2024). Sintesis ini menunjukkan bahwa minat baca, strategi membaca lisan, dan pembelajaran bahasa Arab telah banyak dikaji, tetapi belum seluruhnya dipadukan dalam konteks eksperimen pada siswa SMP Islam.

Berdasarkan sintesis penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Pertama, sebagian besar penelitian Membaca Nyaring lebih



banyak dilakukan pada konteks literasi bahasa Indonesia atau pembelajaran membaca umum, sedangkan penerapannya dalam pembelajaran teks Arab di sekolah menengah Islam masih relatif terbatas. Kedua, kajian tentang minat baca bahasa Arab sering berhenti pada deskripsi kesulitan siswa, tetapi belum banyak menguji strategi pembelajaran tertentu secara kuantitatif melalui desain eksperimen semu. Ketiga, penelitian terdahulu cenderung menyoroti pengaruh strategi terhadap hasil belajar, sementara aspek hambatan guru, kesulitan siswa, dan proses implementasi sering belum dianalisis secara menyeluruh. Keempat, konteks SMP Islam Darun Naeem Kampar memiliki karakteristik lokal yang belum banyak menjadi objek kajian akademik. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji dampak strategi Membaca Nyaring terhadap minat baca teks Arab, sekaligus menjelaskan bagaimana strategi itu diterapkan, hambatan yang muncul, serta kesulitan siswa selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini bertumpu pada konsep minat baca dan strategi Membaca Nyaring. Minat baca dipahami sebagai kecenderungan aktif yang mendorong siswa untuk membaca karena adanya perhatian, rasa senang, ketekunan, dan motivasi internal (Rahman, 2020). Rahmawati & Syafri (2023) menjelaskan bahwa minat membaca dapat dilihat melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif; ketiganya saling berhubungan dalam membentuk perilaku membaca. Sementara itu, strategi Membaca Nyaring merupakan aktivitas membaca teks secara keras, jelas, dan ekspresif yang melibatkan guru sebagai model serta siswa sebagai pembaca aktif (Anasia et al., 2021). Strategi ini relevan dalam pembelajaran bahasa Arab karena membantu siswa melatih pelafalan, mengenali bunyi, memahami harakat, dan membangun kepercayaan diri dalam membaca teks (Hidayat, 2022). Dengan demikian, teori minat baca dan konsep Membaca Nyaring digunakan sebagai dasar untuk menyusun fokus penelitian, mengembangkan instrumen, membaca hasil observasi, dan menjelaskan hubungan antara strategi pembelajaran dengan peningkatan minat baca siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian strategi Membaca Nyaring secara lebih spesifik dalam konteks pembelajaran teks Arab pada siswa kelas delapan di SMP Islam Darun Naeem Kampar. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menempatkan Membaca Nyaring sebagai kebiasaan literasi umum, penelitian ini mengarahkannya pada teks Arab yang memiliki tantangan tersendiri, seperti huruf hijaiyah, arah baca kanan ke kiri, kosakata asing, dan penggunaan harakat. Penelitian ini juga tidak hanya menilai pengaruh strategi terhadap minat baca, tetapi turut mengidentifikasi hambatan implementasi dan kesulitan siswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan desain eksperimen semu dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas strategi tersebut (Creswell & Creswell, 2017). Secara



teoretis, penelitian ini memperkaya kajian strategi membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran membaca Arab yang lebih aktif, ekspresif, dan berpusat pada siswa (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan fenomena, kesenjangan, dan landasan teoretis yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan strategi Membaca Nyaring terhadap minat siswa kelas delapan dalam membaca teks Arab di SMP Islam Darun Naeem Kampar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi Membaca Nyaring, menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca siswa, mengidentifikasi hambatan yang muncul selama penerapan strategi, serta menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca teks Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa strategi Membaca Nyaring berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca teks Arab siswa kelas delapan. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab, manfaat praktis bagi guru dalam memilih strategi membaca yang tepat, serta manfaat kelembagaan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab secara terencana dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah siswa kelas delapan di SMP Islam Darun Naeem Kampar yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada kegiatan membaca teks Arab. Fokus penelitian diarahkan pada minat baca siswa terhadap teks Arab setelah diterapkan strategi Membaca Nyaring. Minat baca dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk terlibat secara aktif, tekun, senang, dan penuh perhatian dalam aktivitas membaca (Rahman, 2020). Selain siswa sebagai unit analisis individual, penelitian ini juga menggunakan kelompok kelas sebagai unit pembanding, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan strategi Membaca Nyaring dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penetapan unit analisis pada dua tingkat tersebut bertujuan agar perubahan minat baca dapat dilihat secara personal melalui skor angket, sekaligus dibandingkan secara kelompok melalui hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai ada atau tidaknya peningkatan minat baca, tetapi juga menjelaskan bagaimana strategi Membaca Nyaring berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam membaca teks Arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu atau *quasi-experimental research*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini



bertujuan menguji pengaruh strategi Membaca Nyaring terhadap minat baca siswa melalui data numerik yang diperoleh dari skor angket pre-test dan post-test. Desain eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak sepenuhnya dapat melakukan pengacakan individu siswa ke dalam kelompok penelitian, sebab siswa telah berada dalam kelas yang terbentuk sebelumnya. Desain yang digunakan adalah pola pre-test dan post-test pada dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell & Creswell, 2017). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi Membaca Nyaring selama delapan pertemuan, sedangkan kelompok kontrol tetap mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Desain ini dipandang sesuai karena mampu membandingkan kondisi awal dan akhir kedua kelompok, sehingga pengaruh perlakuan dapat diidentifikasi secara lebih objektif dan terukur (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari siswa kelas delapan SMP Islam Darun Naeem Kampar melalui angket minat baca berskala Likert dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur minat baca siswa berdasarkan indikator ketekunan membaca, perhatian terhadap teks, partisipasi aktif dalam kegiatan membaca, dan perasaan senang ketika membaca teks Arab (Rahman, 2020). Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat proses penerapan strategi Membaca Nyaring, keterlibatan siswa, respons siswa, serta hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas delapan tahun ajaran 2024/2025. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian kelas dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, literatur, hasil penelitian terdahulu, dan referensi yang relevan dengan strategi membaca dan minat baca bahasa Arab.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah pemberian pre-test berupa angket minat baca kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal minat siswa dalam membaca teks Arab. Tahap kedua adalah pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen melalui strategi Membaca Nyaring selama delapan pertemuan. Dalam pelaksanaannya, guru membaca teks Arab secara keras, jelas, dan ekspresif sebagai model, kemudian siswa diminta membaca secara bergantian, baik dari tempat duduk maupun di depan kelas (Anasia et al., 2021). Guru memberikan koreksi pengucapan, arahan intonasi, serta apresiasi terhadap keberanian siswa dalam membaca. Pada saat yang sama, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat keterlibatan, kepercayaan diri, dan hambatan siswa. Kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran konvensional tanpa perlakuan Membaca



Nyaring. Tahap ketiga adalah pemberian post-test kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan minat baca setelah perlakuan selesai dilaksanakan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data angket pre-test dan post-test diperiksa untuk memastikan kelengkapan jawaban responden. Kedua, skor angket dikelompokkan berdasarkan indikator minat baca, yaitu ketekunan, perhatian, partisipasi aktif, dan perasaan senang saat membaca. Ketiga, data diolah menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (Fadhilah & Nuri, 2022). Keempat, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro Wilk dan uji homogenitas Levene untuk memastikan data memenuhi syarat analisis inferensial. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t independen atau *independent samples t-test* melalui SPSS versi 26.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Validitas instrumen dijaga melalui uji korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach. Hasil analisis kemudian ditafsirkan untuk menentukan apakah strategi Membaca Nyaring berpengaruh signifikan terhadap minat baca teks Arab siswa kelas delapan.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Berdasarkan observasi selama delapan pertemuan di kelas eksperimen, guru bahasa Arab menerapkan strategi Membaca Nyaring secara terstruktur dalam pembelajaran teks Arab. Kegiatan diawali dengan guru membacakan teks Arab secara keras, jelas, dan ekspresif sebagai contoh bacaan bagi siswa. Setelah itu, siswa diminta membaca bagian-bagian teks secara bergantian, baik dari tempat duduk maupun di depan kelas. Pada pertemuan awal, sebagian siswa masih membaca dengan suara pelan, intonasi datar, dan tampak ragu ketika mendapat giliran membaca. Catatan observasi menunjukkan bahwa guru memberikan koreksi langsung terhadap pelafalan, panjang-pendek bacaan, dan ketepatan membaca harakat (Observasi, 2024). Guru juga memberi apresiasi kepada siswa yang berani membaca, meskipun bacaannya belum sepenuhnya tepat. Data ini memperlihatkan adanya perbedaan antara kondisi awal siswa yang cenderung pasif dengan pola pembelajaran yang menuntut keterlibatan lisan secara langsung melalui strategi Membaca Nyaring (Wawancara Guru, 2024).

Data observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Membaca Nyaring berlangsung melalui pola kegiatan yang berulang dan mudah dikenali siswa. Guru berperan sebagai pembaca model, kemudian siswa menirukan atau membaca bagian teks yang telah ditentukan. Pada tahap awal, siswa masih bergantung pada contoh bacaan guru, terutama ketika menemukan kosakata baru, bentuk huruf yang sulit, atau harakat yang belum dikuasai. Dalam beberapa sesi, guru harus mengulang bacaan agar siswa dapat



mengikuti pengucapan dengan lebih tepat. Aktivitas membaca tidak hanya dilakukan oleh satu atau dua siswa, tetapi melibatkan siswa secara bergiliran sehingga suasana kelas menjadi lebih terdengar dan aktif. Siswa lain diminta memperhatikan bacaan temannya sambil menunggu giliran membaca. Data ini memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca teks Arab tidak lagi berjalan sebagai aktivitas diam, tetapi berubah menjadi aktivitas lisan yang melibatkan perhatian, suara, koreksi, dan keterlibatan kelas secara langsung.

Berdasarkan hasil temuan pertama, terdapat beberapa pola utama yang muncul selama penerapan strategi Membaca Nyaring. Pertama, guru menggunakan tahapan pembelajaran yang konsisten, yaitu memberi contoh bacaan, meminta siswa membaca, lalu memberikan koreksi dan penguatan. Kedua, pada awal pertemuan siswa menunjukkan keraguan, terutama ketika diminta membaca dengan suara lantang di depan teman-temannya. Ketiga, kesalahan yang paling sering muncul berkaitan dengan pelafalan huruf Arab, ketepatan harakat, panjang-pendek bacaan, dan intonasi. Keempat, dari pertemuan ke pertemuan, aktivitas membaca siswa menjadi lebih terbuka karena semakin banyak siswa yang bersedia membaca secara bergantian. Pola ini menunjukkan unsur *change/transformation*, yaitu perubahan proses pembelajaran dari membaca yang pasif, pelan, dan monoton menuju kegiatan membaca yang lebih aktif, bersuara, dan terarah. Data ini juga memperlihatkan adanya kondisi awal yang mendesak untuk diperbaiki melalui strategi pembelajaran yang lebih partisipatif (Rahmawati & Syafri, 2023).

Temuan kedua diperoleh dari hasil angket minat baca yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pre-test dan post-test. Data dianalisis menggunakan *independent samples t-test* dengan bantuan SPSS versi 26.0 setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan minat baca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan strategi Membaca Nyaring selama delapan pertemuan, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil uji statistik dapat disajikan sebagai berikut:

Aspek Uji	Hasil
Jenis uji	Independent Samples T-Test
Nilai t	-11,897
Derajat kebebasan	df = 30
Signifikansi	p < 0,001
Keputusan	H _a diterima, H ₀ ditolak



Data tersebut menunjukkan bahwa hasil post-test minat baca siswa pada kelompok eksperimen berbeda dari kelompok kontrol setelah strategi Membaca Nyaring diterapkan.

Data pada tabel memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,001$ berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan statistik, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh strategi Membaca Nyaring terhadap minat baca siswa diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Data angket menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki capaian post-test yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah perlakuan dilakukan. Perbedaan ini terlihat pada indikator minat baca yang meliputi perhatian terhadap teks, ketekunan mengikuti kegiatan membaca, partisipasi aktif dalam membaca, dan perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran teks Arab. Dalam data kelas eksperimen, siswa lebih sering terlibat dalam kegiatan membaca, mengikuti arahan guru, dan menunjukkan respons lebih aktif selama sesi membaca. Sementara itu, kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran dengan pola biasa tanpa latihan membaca nyaring secara bergiliran. Data ini menjadi bukti kuantitatif mengenai adanya perubahan skor minat baca setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan data kuantitatif tersebut, terdapat beberapa kecenderungan utama. Pertama, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan minat baca setelah mengikuti strategi Membaca Nyaring selama delapan pertemuan. Kedua, perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terbukti melalui nilai $t = -11,897$, $df = 30$, dan $p < 0,001$. Ketiga, indikator minat baca yang paling tampak dalam proses pembelajaran adalah perhatian siswa terhadap teks dan keberanian siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Keempat, hasil angket memperlihatkan adanya tren perubahan pada kelompok yang memperoleh perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan pola perlakuan yang sama. Pola ini memuat unsur trend dan solution dalam data penelitian (Creswell & Creswell, 2017). Trend terlihat dari peningkatan capaian minat baca siswa, sedangkan solution tampak dari penggunaan strategi Membaca Nyaring sebagai tindakan pembelajaran yang membedakan hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menjadi dasar empiris bagi bagian pembahasan berikutnya.

Temuan ketiga berkaitan dengan hambatan dan kesulitan yang muncul selama penerapan strategi Membaca Nyaring. Berdasarkan observasi dan catatan guru, hambatan pertama terdapat pada aspek manajemen kelas, khususnya ketika guru harus mengatur giliran membaca seluruh siswa dalam waktu terbatas. Pada beberapa pertemuan awal, waktu pembelajaran banyak digunakan untuk menunjuk siswa, menunggu kesiapan siswa, dan mengulang bacaan yang masih keliru. Hambatan kedua muncul dari siswa, terutama rasa malu, kurang percaya diri, dan kekhawatiran melakukan kesalahan saat membaca di depan teman. Beberapa siswa membaca sangat pelan sehingga suara tidak terdengar oleh kelas. Hambatan ketiga berkaitan dengan aspek kebahasaan, yaitu keterbatasan kosakata,



kesulitan membaca harakat, dan keraguan membedakan bunyi huruf Arab. Data ini menunjukkan adanya kondisi emergency, karena hambatan tersebut langsung memengaruhi kelancaran pembelajaran membaca teks Arab di kelas.

Data hambatan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan Membaca Nyaring memerlukan kesiapan guru dan siswa. Pada sisi guru, persiapan teks bacaan menjadi penting karena tingkat kemampuan siswa dalam membaca Arab tidak sama. Guru perlu memilih teks yang tidak terlalu sulit, tetapi tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada sisi siswa, kesulitan awal tampak ketika mereka harus membaca secara terbuka dan didengar oleh teman-temannya. Siswa yang belum lancar membaca huruf Arab membutuhkan waktu lebih lama untuk mengeja kata, menyesuaikan harakat, dan mengikuti intonasi bacaan. Namun, catatan observasi menunjukkan bahwa beberapa hambatan mulai berkurang setelah siswa terbiasa dengan pola membaca bergiliran. Siswa yang semula membaca pelan mulai membaca lebih jelas, sedangkan siswa yang semula menolak giliran mulai bersedia membaca bagian pendek. Data ini memperlihatkan adanya perubahan bertahap selama proses perlakuan berlangsung, meskipun hambatan teknis dan psikologis masih ditemukan.

Berdasarkan temuan ketiga, terdapat tiga pola utama sekaligus kesimpulan umum hasil penelitian. Pertama, hambatan penerapan strategi Membaca Nyaring bersumber dari dua sisi, yaitu guru dan siswa. Dari sisi guru, hambatan berkaitan dengan pengelolaan waktu, pemilihan teks, dan pengaturan giliran membaca. Dari sisi siswa, hambatan berkaitan dengan rasa malu, rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, dan kesulitan membaca harakat. Kedua, hambatan paling kuat muncul pada awal penerapan, kemudian mulai berkurang setelah siswa terbiasa mengikuti kegiatan membaca nyaring. Ketiga, data observasi, angket, dan catatan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan dari kondisi pasif menuju keterlibatan membaca yang lebih aktif. Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan tiga temuan pokok: *Pertama*, strategi Membaca Nyaring dapat diterapkan secara sistematis, *Kedua*, strategi tersebut berpengaruh terhadap minat baca siswa, dan *Ketiga*, hambatan penerapan dapat dikurangi melalui latihan berulang serta umpan balik langsung dari guru.

Discussion

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak penggunaan strategi Membaca Nyaring terhadap minat siswa kelas delapan dalam membaca teks Arab di SMP Islam Darun Naeem Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Membaca Nyaring dapat diterapkan melalui pemodelan guru, pembacaan bergilir oleh siswa, dan pemberian umpan balik langsung. Temuan berikutnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, sebagaimana terlihat dari hasil uji-t independen dengan nilai $t = -11,897$, $df = 30$, dan $p < 0,001$. Selain itu, penelitian menemukan hambatan yang muncul pada tahap



implementasi, yaitu manajemen kelas, pengaturan giliran membaca, rendahnya kepercayaan diri siswa, keterbatasan kosakata, serta kesulitan membaca harakat. Ringkasan ini menunjukkan bahwa strategi Membaca Nyaring tidak hanya menghasilkan perubahan skor minat baca, tetapi juga mengubah pola keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca teks Arab. Siswa yang semula cenderung pasif mulai terlibat dalam pembacaan lisan secara lebih aktif dan ekspresif.

Hasil tersebut terjadi karena strategi Membaca Nyaring mengubah aktivitas membaca dari kegiatan reseptif menjadi kegiatan lisan, sosial, dan partisipatif. Pada pembelajaran konvensional, siswa sering hanya mendengar penjelasan guru atau membaca secara diam tanpa menunjukkan keterlibatan langsung. Sebaliknya, dalam strategi Membaca Nyaring, siswa diminta melafalkan teks, mendengarkan contoh bacaan, memperhatikan koreksi guru, dan mengulang bacaan secara terbuka. Proses ini memberi pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa tidak hanya melihat teks, tetapi juga mendengar, mengucapkan, dan merespons bacaan. Hubungan antara strategi pembelajaran dan minat baca tampak melalui perubahan pada indikator perhatian, ketekunan, partisipasi aktif, dan perasaan senang ketika membaca (Rahmawati & Syafri, 2023). Guru berperan sebagai model sekaligus pemberi dukungan psikologis. Karena itu, peningkatan minat baca dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara contoh bacaan, latihan berulang, koreksi langsung, dan keberanian siswa untuk tampil membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Anasia et al (2021) yang menyatakan bahwa Membaca Nyaring dapat membantu siswa memahami informasi, melatih pengucapan, dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran. Hasil ini juga mendukung Hidayat (2022) yang menegaskan bahwa membaca lisan dapat membantu siswa mengenali bunyi, huruf, dan kata dalam bahasa Arab. Selain itu, temuan ini memperluas penelitian Mayasari & Fathoni (2024), Lilia Harahap et al (2023), Eggy Rokhmatulloh1 & Eyus Sudihartini (2022), serta Horay (2013), yang menemukan bahwa pembiasaan membaca nyaring dapat menumbuhkan literasi dan ketertarikan membaca pada jenjang dasar. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan strategi Membaca Nyaring dalam konteks membaca teks Arab di sekolah menengah Islam, bukan hanya pada literasi umum. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya karena membuktikan bahwa strategi Membaca Nyaring juga relevan untuk bahasa Arab yang memiliki tantangan fonetik, kosakata, sistem harakat, dan keberanian membaca secara lisan.

Makna utama dari temuan ini adalah bahwa minat membaca teks Arab tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan linguistik siswa, tetapi juga oleh suasana pembelajaran dan strategi yang digunakan guru. Dalam teori minat baca, siswa akan lebih terdorong membaca apabila kegiatan membaca menghadirkan perhatian, rasa senang, keterlibatan, dan pengalaman keberhasilan (Rahman, 2020). Strategi Membaca Nyaring menyediakan



ruang bagi munculnya pengalaman tersebut karena siswa memperoleh contoh, kesempatan praktik, koreksi, dan apresiasi. Dalam konteks sekolah Islam, membaca teks Arab juga memiliki dimensi religius karena bahasa Arab berkaitan erat dengan Al-Qur'an dan ilmu keislaman (Hamid, 2021). Oleh karena itu, peningkatan minat baca teks Arab tidak hanya bermakna sebagai peningkatan aktivitas belajar bahasa, tetapi juga sebagai penguatan akses siswa terhadap sumber pengetahuan agama. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pedagogis yang tepat dapat menjembatani jarak antara pentingnya bahasa Arab dan rendahnya minat siswa dalam membaca teks Arab.

Secara reflektif, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa minat baca merupakan variabel yang dapat dibentuk melalui intervensi pembelajaran. Strategi Membaca Nyaring memperlihatkan bahwa minat tidak hanya berasal dari dorongan internal siswa, tetapi dapat ditumbuhkan melalui desain kelas yang memberi pengalaman membaca aktif. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Arab karena menyediakan alternatif strategi yang mudah diterapkan tanpa membutuhkan teknologi yang rumit. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, perlakuan dilakukan selama delapan pertemuan sehingga belum menggambarkan dampak jangka panjang. Kedua, penelitian dilakukan pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, hambatan seperti rasa malu, keterbatasan kosakata, dan kesulitan harakat menunjukkan bahwa Membaca Nyaring tetap membutuhkan dukungan tambahan. Oleh karena itu, strategi ini sebaiknya dipadukan dengan penguatan mufradat, latihan harakat, pembiasaan membaca pendek, dan bimbingan bertahap agar hasilnya lebih kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rencana tindakan yang dapat dilakukan. Pertama, guru bahasa Arab perlu memasukkan strategi Membaca Nyaring ke dalam rencana pembelajaran secara terjadwal, misalnya sebagai kegiatan pembuka, kegiatan inti, atau penguatan pada setiap pertemuan membaca. Kedua, sekolah perlu menyusun panduan teknis Membaca Nyaring yang memuat langkah pemodelan guru, pemilihan teks berjenjang, pembagian giliran membaca, pemberian koreksi, dan pemberian apresiasi. Ketiga, siswa yang masih lemah dalam kosakata dan harakat perlu memperoleh pendampingan tambahan melalui daftar mufradat, latihan membaca pendek, dan pembiasaan membaca berulang. Keempat, guru perlu mendapat pelatihan pengelolaan kelas agar kegiatan membaca bergilir dapat berjalan efektif tanpa menghabiskan waktu pembelajaran. Kelima, sekolah dapat melakukan evaluasi berkala terhadap minat baca siswa melalui angket sederhana dan catatan observasi. Rekomendasi ini realistis karena sesuai dengan temuan utama penelitian, yaitu perlunya strategi membaca yang aktif, terarah, dan berkelanjutan.



KESIMPULAN

Hasil kesimpulan terpenting dari penelitian ini adalah bahwa minat membaca teks Arab tidak dapat dibangun hanya melalui perintah, kewajiban belajar, atau penjelasan teori membaca, tetapi harus ditumbuhkan melalui pengalaman belajar yang aktif, aman, berulang, dan memberi ruang bagi keberanian siswa. Strategi Membaca Nyaring menunjukkan bahwa siswa yang pada awalnya pasif, malu, membaca dengan suara pelan, dan kurang percaya diri dapat mengalami perubahan ketika guru memberi contoh bacaan, kesempatan membaca bergilir, koreksi langsung, serta apresiasi terhadap usaha siswa. Pelajaran penting dari pengalaman penelitian ini adalah bahwa kesulitan membaca bahasa Arab tidak semata-mata bersumber dari kompleksitas huruf, harakat, atau kosakata, tetapi juga dari suasana pembelajaran yang belum sepenuhnya membangun keberanian siswa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab perlu memadukan aspek teknis membaca dengan aspek psikologis, sehingga guru berperan bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan keberanian, kenyamanan, dan minat membaca secara berkelanjutan.

Kekuatan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan bukti empiris tentang pengaruh strategi Membaca Nyaring terhadap minat baca teks Arab siswa kelas delapan. Secara keilmuan, penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab dengan menghubungkan strategi pembelajaran aktif, aktivitas membaca lisan, dan variabel minat baca dalam konteks sekolah menengah Islam. Penelitian ini juga menyumbangkan data kuantitatif melalui penggunaan desain eksperimen semu, perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta hasil uji-t independen yang menunjukkan pengaruh signifikan strategi Membaca Nyaring terhadap minat baca siswa. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menampilkan data statistik, tetapi juga memperlihatkan perubahan perilaku siswa melalui observasi, seperti meningkatnya keberanian, partisipasi, dan ekspresi membaca. Kontribusi konseptualnya adalah mempertegas bahwa minat baca merupakan variabel yang dapat dibentuk melalui intervensi pedagogis yang terencana. Penelitian ini juga membuka pertanyaan baru tentang integrasi Membaca Nyaring dengan penguatan kosakata, latihan harakat, media audio, dan pembiasaan membaca mandiri.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SMP Islam Darun Naeem Kampar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh sekolah menengah Islam yang memiliki karakteristik siswa, guru, lingkungan belajar, dan budaya sekolah yang berbeda. Kedua, perlakuan strategi Membaca Nyaring dilaksanakan selama delapan pertemuan, sehingga penelitian ini belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang terhadap kebiasaan membaca siswa di luar kelas. Ketiga, fokus penelitian berada pada minat baca, sehingga belum mengukur secara



mendalam peningkatan kemampuan membaca, pemahaman isi teks, penguasaan mufradat, ketepatan pelafalan, dan keterampilan memahami struktur kalimat Arab. Keempat, hambatan psikologis seperti rasa malu, kecemasan membaca, dan rendahnya kepercayaan diri masih lebih banyak dicatat melalui observasi, belum digali secara mendalam melalui wawancara siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan desain campuran, melibatkan lebih banyak sekolah, memperpanjang durasi perlakuan, serta menambahkan pengukuran kemampuan membaca secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anasia, N., Hasanah, U., & Marlina, R. (2021). Pengaruh strategi membaca nyaring terhadap minat baca siswa pada pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(2), 115–128. <https://doi.org/10.15408/jpbab.v8i2.20341>
2. Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
3. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (4th ed.). Sage Publications.
4. Eggy Rokhmatulloh1, & Eyus Sudihartinih. (2022). Membangun Literasi Membaca Pada Anak Melalui Metode Membaca Nyaring (Read Aloud). *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.703>
5. Fadhilah, R., & Nuri, A. (2022). Efektivitas metode membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa madrasah tsanawiyah (Vol. 19, Issue 1). *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.17823>
6. Fitriani, F., & Prastowo, A. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengoptimalkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(1), 52–67. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i1.1175>
7. Hamid, M. A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab :Strategi, Metode Dan Media*. UIN Maliki Press.
8. Hidayat, A. (2022). Implementasi strategi read aloud dalam pembelajaran qira'ah di madrasah ibtidaiyah: Sebuah studi kasus. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i1.987>



9. Horay, C. R. (2013). Peningkatan motivasi dan pemahaman siswa melalui metode. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2697–2708.
10. Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
11. Mayasari, D. P., & Fathoni, A. (2024). Penerapan Strategi Reading Aloud dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 803–812. <https://ssed.or.id/contents/article/view/362>
12. Mulyasa. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
13. Observasi. (2024). *Observasi awal proses pembelajaran bahasa Arab kelas delapan*. SMP Islam Darun Naeem.
14. OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-ene>
15. Rachmawati, S. A., Elmubarok, Z., & Nawawi, M. (2023). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67552>
16. Rahman, A. (2020). Pembelajaran bahasa Arab di era digital. Tantangan dan peluang. In *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (Vol. 5, Issue 2). Litaara Press.
17. Rahmawati, D., & Syafri, F. (2023). Hubungan antara strategi pembelajaran aktif dan minat baca teks Arab siswa kelas VIII. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 23(2), 101–116. <https://doi.org/10.22373/jid.v23i2.15214>
18. Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *PIRLS 2021 International Results in Reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center (Vol. 2, pp. 306–312).
19. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
20. Wawancara Guru. (2024). *Wawancara dengan guru bahasa arab*. SMP Islam Darun Naeem.
21. Zulhannan. (2023). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif di Era Revolusi Industri 4.0*. RajaGrafindo Persada.

